

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan rangkaian proses fisiologis sebagai pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses tersebut dikatakan normal atau spontan jika terjadi pada kehamilan cukup bulan antara 37 sampai 42 minggu dan bayi dilahirkan pada posisi letak kepala dan berlangsung dengan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) serta tidak melukai ibu dan bayi, dan umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Triwidiyantari, 2021).

Perdarahan pervaginam dapat terjadi sebelum, selama dan setelah melahirkan. Perdarahan post partum didefinisikan sebagai kehilangan darah melebihi 500 cc setelah janin dan plasenta lahir (akhir kala III) pada lahir pervaginam dan lebih dari 1000 cc pada operasi *Caesar*. Seorang ibu dengan perdarahan hebat dapat resiko tinggi meninggal apabila tidak mendapatkan penanganan segera (Triwidiyantari, 2021).

Tingginya komplikasi obstetri seperti perdarahan pasca persalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran menyebabkan tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di negara berkembang. Perdarahan postpartum adalah penyebab penyebab tercepat kematian ibu diseluruh dunia. Perdarahan pasca persalinan dapat menyebabkan kematian ibu 45% terjadi pada 24 jam pertama setelah bayi lahir (Novita *et al.*, 2022). Faktor resiko terjadinya perdarahan post partum antara adalah paritas, umur kehamilan, jarak persalinan, peregangan uterus yang berlebihan (makrosomia, gemeli dan polihidramnion), induksi oksitosin, riwayat *sectio caesarea*, perdarahan antepartum, persalinan kala I dan kala II memanjang, retensio plasenta dan atonia uteri. Retensio plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau melebihi waktu 30 menit setelah bayi lahir. Paling umum dari perdarahan pasca persalinan yang terjadi dalam 24 jam setelah melahirkan ialah atonia uteri (kegagalan rahim berkontraksi setelah melahirkan) (Ximenes *et al.*, 2020).

Menurut (*World Health Organization, 2019*), AKI merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Target dari *Sustainable Development Goals (SDG's)* untuk angka kematian ibu adalah 70 per 100.000 kematian. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa angka kematian ibu di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (*World Health Organization, 2019*). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kawasan *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (*ASEAN Secretariat, 2021*).

Menurut data yang dihimpun dari pencatatan Program Kesehatan Keluarga di Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1,330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1,077 kasus (*Kementerian Kesehatan RI, 2021*).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2020, kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 44 kasus, hipertensi sebanyak 24 kasus, infeksi sebanyak 2 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 9 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus, dan lain-lain sebanyak 35 kasus. Kabupaten Lampung Tengah memiliki kasus kematian ibu tertinggi sebesar 22 kasus, angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16 kasus, sedangkan yang terendah berada di Kota Metro sebesar 0 kasus (*Dinas kesehatan Lampung, 2019*).

Menurut register rawat inap di ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi, Lampung Utara, didapatkan angka persalinan normal dengan penyulit pada tahun 2022 sebanyak 167 persalinan, dengan kasus perdarahan post partum sebanyak 20 kasus. Pada 2023 hingga bulan Maret sebanyak 38 persalinan normal, dan dengan perdarahan postpartum sebanyak 3 kasus (*Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2023*).

Bahaya perdarahan postpartum jika tidak ditangani secara cepat dapat terjadi anemia yang menyebabkan rendahnya kemampuan sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Perdarahan postpartum yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan syok dan menurunnya kesadaran, akibat dari banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat. Bila hal ini terjadi bisa mengakibatkan ibu tidak terselamatkan (Ximenes *et al.*, 2020).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi pada Kasus Perdarahan Postpartum terhadap Ny. H Di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada Tanggal 29-31 Maret 2023?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Perdarahan Postpartum terhadap Ny.H di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 29-31 Maret 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Laporan Tugas Akhir ini adalah memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi pada Kasus Perdarahan Postpartum terhadap Ny.H di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 29-31 Maret 2023 dengan tahapan:

- a. Pengkajian keperawatan pada pasien Perdarahan Postpartum dengan Gangguan Sirkulasi
- b. Diagnosa keperawatan pada pasien Perdarahan Postpartum dengan Gangguan Sirkulasi

- c. Rencana keperawatan pada pasien Perdarahan Postpartum dengan Gangguan Sirkulasi
- d. Implementasi keperawatan pada pasien Perdarahan Postpartum dengan Gangguan Sirkulasi
- e. Evaluasi keperawatan pada pasien Perdarahan Postpartum dengan Gangguan Sirkulasi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Manfaat Laporan Tugas Akhir ini bagi penulis atau yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan perdarahan postpartum.

2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sirkulasi pada kasus perdarahan postpartum.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan kasus ini sebagai bahan bacaan dan masukan untuk meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang Prodi Keperawatan Kotabumi, dan sebagai referensi dalam memberikan masukan keperawatan pada pasien dengan gangguan sirkulasi pada kasus perdarahan postpartum.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pada laporan ini adalah Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi Terhadap Ny.H pada Kasus Perdarahan Postpartum dengan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada Tanggal 29-31 Maret 2023.